

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah, yakni agama yang harus di dakwahkan kepada umat manusia.<sup>1</sup> Menurut Abdul Karim Zaidan dalam *Ushul Al Dal-Dakwah* memaparkan Islam adalah kumpulan seluruh nilai yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada seluruh manusia, baik hukum akidah, akhlak, ibadah, muamalat, serta berita-berita yang disebutkan dalam al-quran dan as-sunnah.<sup>2</sup> Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia karena agama Islam adalah pedoman hidup apabila dilaksanakan dengan sungguh-sungguh melalui manajemen yang baik.

Manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.<sup>3</sup> Sedangkan bahasa sederhananya, manajemen adalah kemampuan bekerja dengan orang lain dalam suatu kelompok yang terorganisir guna mencapai sasaran yang ditentukan dalam organisasi ataupun lembaga.<sup>4</sup> Jadi, manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan

---

<sup>1</sup>Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), h. viii.

<sup>2</sup>Harjani Hefni, *Komunikasi Islam* (Jakarta: Kencana, 2015), h. 10.

<sup>3</sup>M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 9.

<sup>4</sup>*Ibid*, h.10.

prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.<sup>5</sup>

Seiring kemajuan zaman manajemen tidak hanya dipakai dalam suatu perusahaan ataupun lembaga saja, melainkan dalam mensyiarkan agama ataupun berdakwah. Dakwah adalah kewajiban bagi setiap muslim dan digunakan untuk mensosialisasikan ajaran agama Islam bagi penganutnya dan umat manusia pada umumnya. Aktivitas dakwah yang dilakukan baik melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan-perbuatan nyata.<sup>6</sup>

Menjalankan sebuah kewajiban yaitu berdakwah kepada masyarakat membutuhkan kesabaran bagi para juru dakwah karena hal ini sangat menentukan dalam menjalankan tanggung jawabnya dalam membina keagamaan masyarakat. Sebagai suatu cara yang efektif untuk dapat menjalankan kewajiban dakwah yang baik adalah dengan cara mempersiapkan para generasi muslim pada sebuah lembaga Islam yang populer yaitu pendidikan Islam dengan sebutan pesantren.

Pesantren membawa misi dakwah karena di dalamnya banyak santri yang datang untuk mendalami ilmu agama kemudian mereka akan menyiarkannya kepada masyarakat untuk menyebarkan ajaran agama Islam dengan binaan akidah, akhlak dan Syariah.

Pesantren dibangun tidak hanya sebatas komunitas untuk belajar, tetapi juga sebagai wadah untuk melaksanakan pendidikan serta membina lingkungan sekitarnya berdasarkan struktur budaya dan sosial. Karena itu pesantren mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat yang amat berbeda maupun dengan kegiatan-kegiatan individu yang beraneka ragam.

---

<sup>5</sup>M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h.11.

<sup>6</sup>*Ibid*, h. 1.

Begitupula dengan Pondok Pesantren Darul Amien yang dibangun dengan sistem perpaduan antara pondok pesantren modern dan pondok pesantren salafiyah. Pondok pesantren ini dari tahun ke tahun telah banyak mengalami perubahan, yang awalnya pondok pesantren ini hanya berada di Desa Teluk Haur, kemudian karena pendanaan tidak terjamin lagi dari Alm H. M. Ilmi karena meninggal dunia, sehingga pondok pesantren ini hanya mengajar dan belajar di Desa Teluk Labak di rumah KH. Moh. Ideris dan di musholla Darul Akbar. Setelah pondok pesantren banyak mendapat bantuan dari masyarakat, barulah pondok pesantren mendapatkan tempat mengajar dan belajar yang resmi dan layak, seperti mempunyai ruang belajar, ruang kantor, ruang perpustakaan dan lain-lain.

Pondok pesantren Darul Amien yang berada di Desa Teluk Labak Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, dimana selain mengembangkan dan membina akhlak para santri dan santriwati, Pondok Pesantren Darul Amien juga berperan sebagai wadah dalam pembinaan masyarakat sekitar. Masyarakat sekitar yang dekat dengan Pondok Pesantren Darul Amien adalah masyarakat Desa Hamayung.

Berdasarkan observasi di lapangan, masyarakat Desa Hamayung adalah masyarakat yang berdampingan dengan Desa Teluk Labak dan dekat dengan Pondok Pesantren Darul Amien. Aktivitas sehari-hari masyarakat Desa Hamayung adalah sebagai petani, pedagang, dan lain-lain. Sebagian dari mereka mayoritas petani, setiap hari mereka berangkat dari pagi sampai sore, ada juga sebelum zuhur sudah kembali ke rumah dan melanjutkan ke sawah setelah zuhur atau asar, selain itu, sebagian dari mereka hanya beristirahat di ladang dan kembali ke rumah sore hari.

Keseharian masyarakat Desa Hamayung membuat sebagian dari mereka banyak menghabiskan waktunya di ladang dari pagi sampai sore dan malam harinya mereka gunakan untuk beristirahat. Aktivitas tersebut membuat kondisi musholla mereka kadang-kadang tidak mempunyai muazin, imam salat, sampai shalat berjamaah. Untuk shalat magrib sebagian dari mereka mulai bersiap melaksanakan salat berjamaah di musholla terdekat, tetapi untuk isya sudah terlihat berkurang tidak sebanyak pada waktu magrib, hal ini karena mereka mulai beristirahat di rumah. Apalagi masuk zuhur dan asar, musholla kadang-kadang ada muazinnnya tapi jamaahnya kurang bahkan tidak ada muazin dan jamaahnya. Selain aktivitas masyarakat Desa Hamayung, pendidikan anak-anak di sana juga kebanyakan berasal dari sekolah umum daripada pondok pesantren, ada yang sempat sekolah pondok pesantren tapi akhirnya berhenti dan memilih untuk bekerja atau pindah ke sekolah umum. Beberapa anak-anak dari Desa Hamayung juga ada yang belum bisa membaca al quran atau mengaji, hal ini karena kurangnya perhatian orang tua mereka terhadap anak-anaknya.

Beranjak dari latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai manajemen dakwah Pondok Pesantren Darul Amien dalam pembinaan masyarakat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Darul Amien dalam pembinaan masyarakat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi Pondok Pesantren Darul Amien dalam pembinaan masyarakat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Darul Amien serta yang menjadi kendala Pondok Pesantren Darul Amien dalam pembinaan masyarakat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

### **D. Signifikansi Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan akan dapat diperoleh beberapa manfaat, yaitu dalam :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan Manajemen Dakwah, khususnya dalam kajian Manajemen Dakwah Pondok Pesantren dalam pembinaan masyarakat.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak pihak yang berkepentingan antara lain:

- a. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan pengetahuan dan mengaplikasikan ilmu yang sudah di dapatkan dalam perkuliahan terkait manajemen kelembagaan islam pondok pesantren.

- b. Bagi Lembaga/Organisasi

1. Sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas manajemen dakwah pondok pesantren dalam pembinaan masyarakat.
2. Sebagai acuan bagi pondok pesantren sosial kemasyarakatan, khususnya pengelola Pondok Pesantren Darul Amien dalam membina masyarakat. Juga, untuk mensosialisasikan pentingnya memahami dan memperdalam ajaran Islam agar lebih mengerti dan dapat menjauhi segala yang dilarang Allah SWT.

#### **E. Definisi Operasional**

Ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan terkait judul penelitian ini, yaitu :

##### **1. Manajemen Dakwah**

Manajemen dakwah adalah terminologi yang terdiri dari dua kata, yakni manajemen dan dakwah. Menurut G.R. Terry, manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain<sup>7</sup> sedangkan dakwah menurut H. Rasyidi Hamka, dakwah merupakan kegiatan penyampaian petunjuk Allah kepada seseorang atau sekelompok masyarakat agar terjadi perubahan pengertian, cara berpikir, pandangan hidup dan keyakinan, perbuatan, sikap, tingkah laku, maupun tata nilainya yang pada gilirannya akan mengubah tatanan kemasyarakatan dalam proses dinamik.

Jadi, **Manajemen Dakwah** maksudnya adalah proses kegiatan organisasi yang dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai empat fungsi dari manajemen dalam mencapai tujuan misi dakwah untuk membimbing manusia kearah yang lebih baik.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h.

<sup>8</sup>Aep Kusnawan, S.Ag, M. Ag dan Aep Sy. Firdaus, Drs, M. Pd, *Manajemen Pelatihan Dakwah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.17.

## 2. Pembinaan Masyarakat

Pembinaan masyarakat terdiri dua kata yang berbeda, yaitu :

Menurut Mitha Thoha pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan yang lebih baik. Ada dua unsur dari definisi pembinaan yaitu pembinaan itu bisa berupa suatu tindakan, proses, atau pernyataan tujuan dan pembinaan bisa menunjukan kepada perbaikan atas sesuatu.<sup>9</sup>

Masyarakat menurut Abu Ahmadi mengatakan, bahwa masyarakat adalah kelompok manusia yang terbesar dan mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama.<sup>10</sup>

Jadi, **pembinaan masyarakat** maksudnya adalah suatu tindakan atau proses yang dilakukan untuk membawa perubahan yang lebih baik dari sebelumnya untuk sasaran dakwah yang di tuju yaitu masyarakat .

### F. Penelitian Terdahulu

Ahmad Syarkati Azan, “**Strategi Pondok Pesantren Walisongo Dalam Pembinaan Masyarakat Desa Bandar Kagungan Raya Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara**”. Skripsi mahasiswa jurusan Pengembangan Masyarakat Islam IAIN Raden Intan Lampung 2016 M/ 1437, berisi tentang strategi Pondok Pesantren Walisongo dalam pembinaan masyarakat Desa Bandar Kagungan Raya Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan hasil penyajian deskriptif dengan tujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala-gejala, atau kelompok tertentu untuk melakukan

---

<sup>9</sup>Tersedia di <http://repository.uin-suska.ac.id/4414/3/BAB%20II%282%29.pdf> di akses pada 28 April 2020.

<sup>10</sup>Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, Psikologi Dakwah (Jakarta: Kencana, 2006), h.74.

hubungan frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala yang ada di masyarakat dan dalam penelitian, penulis juga menggambarkan tentang strategi Pondok Pesantren Wakisongo sebagai jamaah sesuai dengan pembinaan spiritual yang dimiliki. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pengasuh (Ustadz) pondok pesantren 5 orang, masyarakat desa perempuan 43 orang dan laki-laki 35 orang jadi jumlah masyarakat 78 orang. Jadi, jumlah populasi penelitian berjumlah 83 orang.<sup>11</sup>

Skripsi di atas, perbedaannya dengan skripsi penulis yaitu dari judul penelitian skripsi dari Ahmad Syarkati Azan adalah tentang strategi pondok pesantren sedangkan dalam skripsi penulis adalah tentang manajemen dakwah pondok pesantren. Persamaan skripsi penulis dengan skripsi dari Ahmad Syarkati Azan adalah sama-sama meneliti pembinaan masyarakat yang dilakukan oleh pondok pesantren.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab yang diambil dari referensi-referensi, baik buku, internet, data atau dokumen dan hasil wawancara.

BAB I PENDAHULUAN memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional untuk mempermudah gambaran yang jelas dan kongkrit tentang permasalahan yang terkandung dalam konsep penelitian, maka diperlukan penjelasan makna yang ditimbulkannya, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan gunanya memudahkan dalam membuat skripsi ini.

---

<sup>11</sup>Ahmad Syarkati Azan, "Strategi Pondok Pesantren Walisongo Dalam Pembinaan Masyarakat Desa Bandar Kagungan Raya Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara" (Skripsi mahasiswa jurusan Pengembangan Masyarakat Islam 2016 M/1437), (Online) tersedia di <http://www.google.com>. Diakses tanggal 27 Desember 2017.

BAB II KAJIAN TEORI tentang manajemen dakwah, unsur-unsur dakwah, pengertian manajemen dakwah, tujuan dan kegunaan manajemen dakwah, pesantren, pembinaan masyarakat. Pada bab ini penulis mengambil lebih dari satu teori yang mendukung dari buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN yang terdiri dari deskripsi data yang menguraikan tentang gambaran umum tentang masyarakat Desa Hamayung, sejarah Pondok Pesantren Darul Amien, profil Pondok Pesantren Darul Amien, visi, misi, tujuan, sarana dan prasarana, Pondok Pesantren Darul Amien, manajemen dakwah Pondok Pesantren Darul Amien dalam pembinaan masyarakat Desa Hamayung dan analisis data tentang manajemen dakwah Pondok Pesantren Darul Amien dan kendala yang dihadapi.

BAB V PENUTUP pada bagian ini adalah bagian terakhir yang berisikan simpulan dan saran-saran yang disusun secara singkat dan jelas dan memuat tentang hal-hal yang dihasilkan dalam hasil penelitian.